PENGARUH SEMANGAT KERJA DAN MOTIVASI TERHADAP KEPUASAN KERJA PEGAWAI PADA KANTOR DPRD KABUPATEN BINTAN

SKRIPSI

Oleh

SLAMET AFANDY
NIM : 13612059

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN TANJUNGPINANG
2018

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kepuasan kerja adalah sikap yang dimiliki seseorang individu terhadap pekerjaannya, seseorang memiliki tingkat kepuasan kerja tinggi menunjukkan sikap yang positif terhadap pekerjaannya, seseorang yang tidak puas dengan pekerjaannya akan melihatkan sikap negatif terhadap pekerjaan itu. Dalam manajemen sumber daya manusia membahas hal berkaitan dengan manusiawi yang dalamnya adalah kepuasan kerja pegawai. Kepuasan kerja pegawai merupakan hal yang dianggap penting, selain itu dapat mempengaruhi proses kerja organisasi dengan sistem kerjanya. Kepuasan yang dirasakan pegawai dalam bekerja adalah salah satu petunjuk bahwa pegawai memiliki perasaan yang semangat dalam menjalankan pekerjaannya.

Sebagai lembaga pengemban aspirasi masyarakat Kabupaten Bintan, DPRD Kabupaten Bintan terus berupaya menjalankan tugasnya untuk mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakat sangat terbuka. Karena itu, secara institusi, DPRD Kabupaten Bintan berkomitmen untuk mempercepat kesejahteraan itu, agar seluruh kekayaan alam dan potensi yang dimiliki oleh daerah ini bisa digunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran masyarakat Bintan. Berdasarkan aturan hukum, maka ada tiga fungsi utama yang dimiliki oleh DPRD Kabupaten Bintan. Ketiga fungsi itu adalah dalam bidang pembuatan peraturan daerah (legislasi), bidang anggaran *(budgetting)* dan bidang pengawasan *(controlling)*. Ketiga fungsi ini terus dijalankan oleh DPRD Kabupaten Bintan.

Dalam hal legislasi, sejumlah peraturan daerah telah disusun oleh DPRD Kabupaten Binta bersama Pemkab Bintan. Tujuan dari peraturan derah ini tidak lain adalah mengatur sejumlah hal, agar tepat, efisien, dan mampu meghasilkan kontribusi besar untuk program-program pembangunan masyarakat serta kenyamanan kehidupan bersama di Kabupaten Bintan. Selanjutnya dalam menjalankan fungsi penganggaran, maka DPRD Kabupaten Bintan terus melakukan kajian secara mendalam agar dana pembangunan yang dimiliki oleh Kabupatem Bintan bisa benar-benar menyentuh sasaran dan tepat guna. Prioritas penganggaran adalah dalam bidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi kerakyatan. Ketiga bidang ini mendapat alokasi dana cukup besar, dengan tujuan agar bisa memberikan manfaat sebesar-besarnya untuk masyarakat Kabupaten Bintan. Untuk fungsi pengawasan, DPRD Kabupaten Bintan pun terus melakukan fungsi tersebut untuk program-program pembangunan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Bintan. Fungsi pengawasan ini dilakukan untuk memastikan bahwa program pembangunan bisa berjalan sesuai tujuannya dan bisa dinikmati sebesar-besarnya oleh masyarakat Kabupaten Bintan.

Kepuasan kerja juga merupakan suatu sikap positif pegawai terhadap berbagai situasi di tempat pekerjaan. Kepuasan kerja adalah keadaan emosional yang menyenangkan dan tidak menyenangkan dengan mana para karyawan memandang pekerjaan mereka (Handoko, 2008:193). Kepuasan kerja adalah kepuasan karyawan dalam bekerja, kepuasan kerja sulit didefinisikan karena rasa puas itu bukan keadaan yang tetap karena dapat dipengaruhi dan diubah oleh kekuatan-kekuatan baik dari dalam maupun dari luar lingkungan kerja (Suwatno, 2011:263).

Bagi organisasi, kepuasan kerja pegawai harus mendapat perhatian dan pemenuhan hal ini terutama menjadi tugas pimpinan organisasi. Bagi pegawai, kepuasan kerja merupakan faktor individu dan sarana untuk mencapai produktivitas kerja. Jadi dalam lingkup manajemen sumber daya manusia, faktor kepuasan kerja memberikan manfaat baik bagi organisasi atau instansi, pegawai, bahkan bagi masyarakat. Kepuasan kerja bagi seorang pegawai merupakan faktor yang amat penting karena kepuasan yang diperolehnya akan turut menentukan sikap positif terhadap pekerjaan. Perasaan puas dalam bekerja dapat menimbulkan dampak positif terhadap perilaku, seperti misalnya semangat kerja dan motivasi kerja yang cenderung meningkat. Kepuasan kerja juga berhubungan dengan *outcomes* seperti kinerja, sehingga apabila kepuasan kerja semakin tinggi maka akan menimbulkan semangat dalam bekerja. Dengan demikian seseorang akan lebih mudah mencapai tingginya kinerja.

Dalam hal ini kepuasan kerja selain dipengaruhi oleh semangat kerja, juga dipengaruhi oleh motivasi kerja. Semangat kerja dan motivasi kerja turut menentukan kondisi perasaan pegawai terhadap pekerjaan berupa kepuasan kerja. Semangat kerja pegawai dapat dilihat dari kehadiran, kedisiplinan, ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan dan tanggung jawab. Semangat kerja adalah kondisi seseorang yang menunjang dirinya untuk melakukan pekerjaan lebih cepat dan lebih baik di dalam sebuah perusahaan (Alek, S, 2009:56).

Semangat kerja dianggap sebagai keadaan psikologis yang baik bila semangat kerja tersebut menimbulkan kesenangan yang mendorong seseorang untuk bekerja dengan giat dan konsekuen dalam mencapai tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan. Semangat kerja akan menunjukkan sejauh mana pegawai

bergairah dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya di dalam perusahaan. Faktor semangat kerja harus diketahui oleh para pemimpin instansi karena penting artinya bagi keberhasilan suatu usaha. Dikatakan penting bagi keberhasilan suatu usaha karena semangat kerja dapat mempengaruhi kepuasan kerja pegawai. Semangat kerja yang optimal harus didukung dengan motivasi pegawai sendiri untuk bekerja secara maksimal.

Selain dari semangat kerja, motivasi kerja juga menjadi salah satu kepuasan kerja pegawai dalam menyelesaikan pekerjaannya. Motivasi kerja adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan (Hasibuan, 2013:95). Faktor motivasi kerja, apabila seorang pegawai merasa termotivasi dalam menjalankan pekerjaannya maka seorang karyawan memiliki semangat kerja yang tinggi dan memberikan kontribusi yang besar pada instansi. Motivasi kerja tentunya juga akan memberikan kepuasan kerja tersendiri bagi pegawai salah satunya untuk selalu hadir di kantor dan bekontribusi secara maksimal pada tempatnya bekerja. Motivasi kerja dan semangat kerja pada diri setiap pegawai angat memberikan dampak yang positif atau negatif pada hasil pekerjaan pegawai, apabila seorang pegawai memiliki semangat yang baik maka juga akan memberikan hasil dan kontribusi yang baik bagi instansi begitu juga sebaliknya. Motivasi semakin penting karena pimpinan membagikan pekerjaan pada pegawai untuk dikerjakan dengan baik dan terarah kepada tujuan yang sebelumnya telah ditetapkan. Pimpinan dalam memotivasi pegawai harus menyadari bahwa manusia memiliki

kemauan untuk bekerja keras dengan harapan ia akan dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan-keinginan dari hasil pekerjaannya.

Bedasarkan hasil pra penelitian di Kantor DPRD Kabupaten Bintan sebanyak ada 52 pegawai non kontrak yang berada di lingkungan Kantor DPRD Kabupaten Bintan yang terdiri dari :

Tabel 1.1
Jumlah Pegawai Kantor DPRD Kabupaten Bintan

No	Bagian	Jumlah
1	Laki-Laki	26
2	Perempuan	24
Jumlah		50

Sumber : DPRD Kabupaten Bintan, 2018

Adapun fenomena atau permasalahan-permasalahan yang terjadi Kantor DPRD Kabupaten Bintan, kepuasan kerja yang diperoleh dari beberapa pegawai ternyata pegawai belum merasakan bagaimana kepuasan kerja tercipta dalam bekerja karena pegawai merupakan faktor yang amat penting karena kepuasan yang diperolehnya akan turut menentukan sikap positif terhadap pekerjaan. Kepuasan kerja yang di harapkan instansi kepada pegawai sangat besar, akan tetapi pegawai sendiri belum bisa menciptakan kepuasan kerja itu sendiri dikarenakan tuntutan pekerjaan seperti harus menyelesaikan pekerjaan itu dalam jangka waktu singkat sedangkan pekerjaan itu membutuhkan waktu yang sedikit lama untuk diselesaikan sehingga pegawai harus kerja lembur dan membuat pegawai sedikit malas dalam bekerja. Pegawai mengharapkan pimpinan dapat memikirkan jalan keluarnya bagaimana pegawai bisa puas dengan pekerjaan yang akan dikerjakannya sehingga pekerjaan bisa dikerjakan dengan tepat pada waktunya.

Semangat kerja pegawai di Kantor DPRD Kabupaten Bintan ini terlihat kurang nyaman, tata ruang tidak memberi ruang gerak yang cukup baik bagi terlaksananya pekerjaan. Tata ruang tidak pernah mengalami perubahan sehingga menimbulkan kejenuhan dan turunnya semangat kerja para pegawai dalam melaksanakan tugasnya. Serta semangat kerja yang pegawai miliki terkadang hilang timbul dalam bekerja, karena jam kerja yang ekstra terkadang pegawai harus lembur untuk menyelesaikan pekerjaannya sehingga menciptakan semangat kerja menurun pada pegawai. Dan juga Semangat kerja Kantor DPRD Kabupaten Bintan kurang optimal. Masih ada beberapa pegawai yang mempunyai semangat yang rendah, yaitu masih ada beberapa yang datang tidak tepat waktu. Jam kerja Kantor DPRD Kabupaten Bintan hari Senin-Jumat dimulai pukul 08.00 WIB, namun pada kenyataannya ada pegawai yang datang terlambat 10-20 menit. Selain itu dari daftar hadir pegawai, banyak pegawai yang lebih memilih ikut dinas luar dan dinas dalam. Hal ini merupakan salah satu indikasi rendahnya semangat kerja pegawai Kantor DPRD Kabupaten Bintan dimana pegawai lebih banyak memilih dinas luar dan dinas dalam sedangkan pekerjaan di kantor masih banyak yang harus dikerjakan sehingga ketaatan pada kewajiban masih kurang baik.

Tabel 1.2
Data Kantor DPRD Kabupaten Bintan

Bulan	Bagian					
	Bagian Umum		Bagian Keuangan		Bagian Hukum, Risalah Dan Peundang-undangan	
	Dinas Dalam	Dinas Luar	Dinas Dalam	Dinas Luar	Dinas Dalam	Dinas Luar
Januari	13	7	3	-	5	8
Februari	13	8	1	-	10	6
Maret	17	7	6	-	24	9
April	7	3	1	1	10	7
Mei	7	10	2	1	6	13
Juni	3	2	-	1	5	6

Juli	6	4	5	2	8	8
Agustus	21	5	8	-	21	7
September	5	2	-	2	6	2
Oktober	8	9	4	1	13	3
November	9	5	3	1	13	14
Desember	11	3	3	-	13	1

Sumber : DPRD Kabupaten Bintan, 2018

Motivasi kerja pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya, pegawai harusnya tidak melaksanankan semua pekerjaannya sendiri, melainkan terkadang dibutuhkan kerja sama yang baik antara sesama pegawai dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Dalam hal ini motivasi kerja yang dimiliki pegawai masih dibilang rendah hal ini dinyatakan saat dinas luar maupun dinas dalam hanya melibatkan orang yang sama sehingga terkadang muncul kecemburuan dari pegawai lain setiap pembagian dinas luar dan dinas dalam. Selain itu pegawai terkadang segan untuk meminta bantuan kepada sesam rekan kerja maka pegawai lambat dalam menyelesaikan pekerjaannya. Dalam hal ini, peran pemimpin harus mampu mendorong dan membangkitkan daya gerak pegawainya untuk melaksanakan suatu pekerjaan yang menjadi kewajibannya sehingga mereka termotivasi untuk bekerja sebaik mungkin dan dapat meningkatkan kepuasan kerja mereka.

Berdasarkan fenomena atau permasalahan-permasalahan diatas, hal ini lah yang mendorong penulis untuk memilih judul penelitian mengenai **"Pengaruh Semangat Kerja Dan Motivasi Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Pada Kantor DPRD Kabupaten Bintan".**

1.2 Perumusan Masalah

Dari uraian-uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat membuat suatu perumusan masalah yaitu :

1. Apakah semangat kerja berpengaruh terhadap kepuasan kerja pegawai pada Kantor DPRD Kabupaten Bintan ?
2. Apakah motivasi berpengaruh terhadap kepuasan kerja pegawai pada Kantor DPRD Kabupaten Bintan ?
3. Apakah semangat kerja dan motivasi berpengaruh terhadap kepuasan kerja pegawai pada Kantor DPRD Kabupaten Bintan ?

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti hanya membahas tentang variabel semangat kerja, motivasi dan kepuasan kerja pada Kantor DPRD Kabupaten Bintan.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh semangat kerja terhadap kepuasan kerja pegawai pada Kantor DPRD Kabupaten Bintan.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi kerja berpengaruh terhadap kepuasan kerja pegawai pada Kantor DPRD Kabupaten Bintan.
3. Untuk mengetahui pengaruh semangat kerja dan motivasi kerja berpengaruh terhadap kepuasan kerja pegawai pada Kantor DPRD Kabupaten Bintan.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Ilmiah

Sebagai bahan untuk menambah wawasan pengetahuan peneliti sesuai dengan yang diteliti dan dianalisa yaitu tentang hubungan semangat kerja dan motivasi terhadap kepuasan kerja pegawai pada Kantor DPRD Kabupaten Bintan, dimana hasil penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman bertindak dalam mengambil setiap keputusan atau kebijakan serta untuk menerapkan pengetahuan baik praktek maupun teori yang diperoleh peneliti selama mengikuti perkuliahan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan di Tanjungpinang.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan hubungan semangat kerja dan motivasi terhadap kepuasan kerja pegawai pada Kantor DPRD Kabupaten Bintan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sebagai bahan untuk menambah wawasan pengetahuan peneliti sesuai dengan yang diteliti dimana hasil penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman bertindak dalam mengambil setiap keputusan serta untuk menerapkan pengetahuan baik praktek maupun teori yang diperoleh peneliti selama mengikuti perkuliahan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan di Tanjungpinang. Pembahasan mengenai Pengaruh Semangat Kerja Dan Motivasi Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Pada Kantor DPRD Kabupaten Bintan ini

dibagi atas lima bab, yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan menggambarkan mengenai fenomena yang akan dibahas dalam penelitian ini yang meliputi latar belakang, indentifikasi masalah, perumusan masalah, batasan masalah, maksud dan tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan lokasi dan jadwal penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel dan metode analisis data.

BAB III TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan dibahas teori-teori yang dimiliki relevansi yang akan dipakai sebagai acuan berbagai masalah yang telah diketengahkan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan tentang gambaran umum objek penelitian dan analisis data hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Merupakan bab yang berisikan kesimpulan dan saran-saran yang berhubungan dengan hasil akhir penelitian dan pembahasan.